

## Manajemen Pendidikan Dasar dan Pengembangannya di SD Negeri 1 Matang Selimeng Langsa

Mesiono<sup>1</sup> Asrul<sup>2</sup>, Suwastati Sagala<sup>3</sup>, Wahyuni Kesuma<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2</sup> IAIN Langsa

<sup>3,4</sup> Program Doktor MPI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email:mesiono@uinsu.ac.id<sup>1</sup> asrul@iainlangsa.ac.id<sup>2</sup> Suwastatisagala@gmail.com<sup>3</sup>  
wahyunikesuma@gmail.com<sup>4</sup>.

### Abstrak

Pengelolaan pendidikan dasar dalam pengembangan sekolah dasar, diperlukan peningkatan mutu dalam pengelolaan lembaga pendidikan dasar. Pembangunan merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan manajemen pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan institusi. Selain itu, pembangunan sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan dasar yang berkaitan langsung dengan proses kemajuan sekolah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian manajemen pendidikan dasar dalam pengembangan di SD N 1 Matang Seulimeng dalam peningkatan mutu pendidikan di SD N 1 Matang Seulimeng, yang pertama mengenai pengembangan kurikulum, kedua adalah pengembangan guru profesional, pengembangan sarana dan prasarana. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar manajemen pendidikan dalam pembangunan meliputi input, proses, dan output pendidikan.

**Kata kunci:** Manajemen Pendidikan Dasar, Pengembangan Sekolah

### Abstract

Management of basic education in the development of elementary schools, quality improvement is needed in the management of basic education institutions. Development is one of the components of education that plays the most role in improving the quality of education. The development of basic education management has a very important role in advancing the institution. In addition, the development of schools is responsible for the management of basic education which is directly related to the process of school progress. This research includes descriptive qualitative research with data collection methods through documentation, interviews, and observations. The results of basic education management research in development at SD N 1 Matang Seulimeng in improving the quality of education at SD N 1 Matang Seulimeng, the first is regarding curriculum development, second is the development of professional teachers, development of facilities and infrastructure. Schools which are institutions formal education is directed at developing and improving the quality of education. In the context of basic education management education in development includes educational inputs, processes, and outputs.

**Keywords:** Basic Education Management, School Development

### PENDAHULUAN

Unsur-unsur pengembangan pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan dapat diringkas menjadi dua komponen, yaitu komponen yang berasal dalam diri

individu yang sedang belajar, dan komponen yang berasal dari diri individu. Komponen yang terdapat di dalam individu dikelompokkan menjadi dua subkomponen, yaitu komponen psikis dan komponen fisik. Kedua subkomponen tersebut keberadaannya ada yang ditentukan oleh faktor keturunan, ada juga yang oleh faktor lingkungan, dan ada pula yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Sedangkan komponen berasal dari luar individu dikelompokkan menjadi subkomponen lingkungan alam, guru, metode mengajar, kurikulum, program, metode pelajaran, sarana dan prasarana, dan kondisi sosial-ekonomi (Choir 2016)

Komponen yang berasal dari luar individu diperlukan pengelolaan (manajemen) untuk mengarahkan pada tujuan pendidikan. Keberhasilan pengelolaan komponen-komponen tersebut akan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pendidikan. Peningkatan mutu tersebut tentu saja dapat diukur melalui adanya perbaikan-perbaikan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Salah satu bentuk manajemen pendidikan yang sering digunakan dan dikenal di Indonesia yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Selain kompetensi yang harus dimiliki, strategi penyelenggaraan dan pemberdayaan layanan manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan juga mutlak diperlukan. Muniarti Ar (2009:126) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa perumusan strategi penyelenggaraan sekolah diawali dengan perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan target sekolah. Sedangkan strategi pemberdayaan manajemen dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, kegiatan hubungan kerja sama, pengembangan sumber daya, dan menyosialisasikan eksistensi sekolah.

Setelah pengendalian manajemen peserta didik, pengendalian selanjutnya yaitu pengendalian pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan ini menjadi salah satu hal yang menuntut keterbukaan dan akuntabilitas dari penyelenggaraan pendidikan. Pengendalian pembiayaan pendidikan merupakan pengendalian terhadap fungsi-fungsi pembiayaan pendidikan. Fungsi pembiayaan didalamnya memuat pemerolehan/sumber-sumber Triwiyanto, Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah melalui Audit Manajemen Pendidikan 127 dana pendidikan dan bagaimana mengalokasikannya. Penelitian Fuller dan Clarke (McMahon, et al., 2001:42) menemukan input-input berikut yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada prestasi anak didik di negara-negara berkembang. Input-input pendidikan tersebut meliputi biaya per peserta didik, perbandingan peserta didik dengan pendidik, buku teks, buku tambahan, alat bantu mengajar, bangku, mutu fasilitas, perpustakaan sekolah, program pemberian makanan, lama pendidikan pendidik, pengetahuan pendidik terhadap pelajaran, pengalaman pendidik, dan waktu pengajaran. Fattah (2000:130) menyimpulkan variabel biaya pendidikan yang berkontribusi secara signifikan terhadap mutu proses dan mutu hasil belajar yaitu gaji/ kesejahteraan pendidik, biaya pembinaan profesional pendidik, biaya pengadaan bahan pelajaran, biaya pembinaan peserta didik, dan biaya pengelolaan sekolah.

Manajemen pendidikan diakui sebagai salah satu aspek terpenting dalam pendidikan dewasa ini. Hal demikian karena manajemen pendidikan telah menjadi aktivitas penopang mutu pendidikan, bahkan telah menjadi ciri dan indikasi dari mutu pendidikan itu sendiri. Sekalipun manajemen pendidikan, bukan unsur utama pendidikan, tetapi pendidikan bermutu seringkali diukur dari aktivitas manajemen pendidikan ini. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang baik perlu diupayakan sebagai ikhtiyar mengembangkan mutu pendidikan (Wahyudin 2021).

Arif Furchan (2004: 67) menyatakan bahwa kenyataan adanya lembaga-lembaga madrasah yang berhasil maju dan berkembang, bahkan mampu melampaui sekolah-sekolah non madrasah dalam favorisitas, pilihan orang tua, bahkan kesediaan orangtua membayar mahal bukan sekedar kebetulan. Madrasah-madrasah tersebut ternyata melakukan berbagai gerakan menuju kemajuan. Ada yang mengembangkan sistem pendanaan, pengembangan SDM, pengembangan kepemimpinan, dan ada yang mengembangkan time work. Gerakan tersebut mengarah pada pola-pola kerja manajemen pendidikan yang baik.

Disamping itu, manajemen pendidikan juga merupakan bentuk bukti bahwa ilmu dan teknologi manajemen berkembang dalam pemikiran (*mind*) manusia yang diperkuat dengan kemampuan berpikir (*the knower*) dari seluruh fenomena yang diperoleh dari pengalaman

individu dan kemampuan menalar (the knowing) dalam memberikan argumentasi atau penjelasan terhadap fenomena yang diperoleh dari pengalaman oleh manusia yang bersangkutan, manajemen pendidikan merupakan ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses mencapai tujuan pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011: 10). Proses kerjasama tersebut melibatkan secara penuh kontribusi berbagai aspek yang dipandang perlu dan positif dalam usaha mencapai keberhasilan tersebut, melalui harmonisasi sedemikian rupa material—seperti uang dan fasilitas, spiritual—seperti keyakinan dan nilai-nilai, ilmu pengetahuan—seperti ilmu dan teknologi, maupun manusia atau human. Penggunaan berbagai sumberdaya tersebut dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas pendidikan dari sudut pandang proses kerjasama antar manusia dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui perubahan sikap dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, secara efektif dan efisien Gambar 2: Sumbu Kegiatan lembaga pendidikan Islam Aplikasi manajemen pendidikan merupakan proses atau aktivitas mengembangkan kegiatan kerjasama sekelompok orang dalam memberdayakan berbagai sumber pendidikan agar berdayaguna secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen memberikan sentuhan melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pada input pendidikan agar dapat digunakan dan mendukung proses pendidikan, sehingga output pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien, dan menjadi outcome yang berkualitas bagi pendidikan. Manajemen berkerja secara integral bersama proses PBM untuk mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas harmonisasi sedemikian rupa benda atau erti uang dan fasilitas, seperti keyakinan dan nilai seperti ilmu dan teknologi, maupun manusia atau human. Penggunaan berbagai sumberdaya secara efektif dan untuk mencapai tujuan yang telah pendidikan nisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas pendidikan dari sudut pandang proses kerjasama antar manusia dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui perubahan sikap dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, secara efektif dan efisien (Nasution, Akhir, and Tarmizi 2022)

Peran manajemen mutu pendidikan dewasa ini semakin diakui, bahkan dianggap sebagai jantungnya pendidikan. Munif Chatib pelopor dan penggerak “Sekolahnya Manusia” menyatakan, bahwa dalam suatu institusi sekolah, apapun jenjangnya terdapat hal yang paling penting, yaitu manajemen sekolah y jantungnya (Munif Chatib, 2013: 35).

Kualitas pembelajaran di satuan pendidikan baik Sekolah Dasar, dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari siswa itu sendiri maupun faktor lain seperti pengajar (Guru), fasilitas belajar, lingkungan sekolah, serta kelembagaan (Manajemen Sekolah). Dari sisi siswa atau peserta didik, keaktifan siswa yang didukung fasilitas belajar serta pengajar (Guru) yang kreatif, inovatif, memiliki strategi penyampaian yang efektif dan kompeten di bidangnya maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Ibrahim and Rusdiana 2021). Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sekolah, keberhasilannya diukur oleh prestasi yang di dapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar (Siregar 2012.)

Manajemen pendidikan adalah semua proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun material yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Manajemen pendidikan juga merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen yang diperankan oleh guru-guru SD yaitu :

1. Bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru-guru lain untuk pengembangan sekolah dan

lainnya.

2. Menghadiri rapat terutama yang membahas tentang kurikulum, administrasi, dan lainnya.
3. Melakukan pengelolaan kegiatan baik kepada guru-guru maupun peserta didik.
4. Melaksanakan tugas dengan baik, baik sebagai kepala sekolah, guru, maupun staf serta peserta didik (Khaulani, S, and Irdamurni 2020).

Pengembangan Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, pengertian ini berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003. Struktur kurikulum adalah mata pelajaran yang dipelajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang memiliki (Choir 2016).

Perkembangan peserta didik dalam perubahannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sebagai sarana pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada peserta didik. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan secara psikis yang menuju pada kualitas peserta didik. Perkembangan psikis (jiwa) pada peserta didik merupakan hal utama yang harus diperhatikan guru baik perkembangan dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hakikat perkembangan yaitu yang berkaitan dengan perubahan-perubahan emosi dan identitas peserta didik dan bagaimana peserta didik mengatur hubungan kepada orang tua, keluarga, teman dan gurunya (Triwiyanto 2013).

Meskipun pengembangan sekolah ini bersifat mengikat yaitu memaksa semua lembaga layanan pendidikan di tanah air untuk melakukan upaya penyesuaian dengan acuan mutu di atas, namun kenyataannya secara umum belum berhasil seperti yang diinginkan. Bahkan disinyalir masih terjadi kesenjangan antara kuantitas dan kualitasnya. Artinya bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang ini masih harus melakukan berbagai Langkah konkrit agar dapat menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan kriteria minimal sebagaimana tertuang dalam peraturan tersebut. Oleh karena itu masih perlu adanya pedoman sebagai panduan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) pada tingkat satuan pendidikan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu unsur pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat (Yusutria, 2019). Pelibatan para unsur tersebut dalam hal ini sangat penting sebagai wujud pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan masyarakat (Ruslan Wahyudin & Permana, 2020). Hal ini tentu saja tidak terlepas dari pengaruh proses reformasi yang terjadi dalam bidang pendidikan yang sekarang menganut pola desentralisasi dan otonomi yaitu memposisikan unsur yang ada di satuan pendidikan dan masyarakat sebagai actor utama penentu arah kebijakan pengelolaan pendidikan di lingkungannya (Firman, 2018).

Agar pengembangan pendidikan berfungsi secara optimal, perlu dikelola dengan baik melalui manajemen yang efektif. Manajemen menurut Terry merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya. Sementara itu menurut Robbins dan Coulter proses manajemen merupakan serangkaian dan kegiatan kerja terus menerus yang dialami para manajer sewaktu mereka merancang, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Berdasarkan uraian di atas maka manajemen pendidikan berbasis masyarakat tidak lain merupakan proses pelibatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pengendaliannya, dengan tujuan utama untuk memberikan layanan pendidikan terbaik sesuai kebutuhan masyarakat (Ruslan Wahyudin & Permana, 2020). Manajemen pendidikan dasar di sekolah tersebut dan pengembangannya, agar kami dapat mengetahui bagaimana manajemen yang dikelola oleh sekolah tersebut dan bagaimana cara mengembangkannya. Dan mini riset ini merupakan hal yang sangat penting karena kami membicarakan manajemen pendidikan dasar yang mana manajemen adalah modal utama suatu lembaga

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Lexy J. Moleong,( 2018:98)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan landasan berpikir untuk memahami suatu gejala dan fenomenologi, adapun jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pengamatan partisipatif (observasi), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini akan mengkaji tentang manajemen pendidikan dasar dalam pengembangannya di SD N 1 Matang Seulimeng

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pendidikan Dasar Dalam Pengembangannya di SDN 1 Matang Seulimeng**

Proses pengembangan pendidikan dasar di SDN 1 Matang Seulimeang pengembangan pendidikannya bertumpu kepada dukungan stakeholder sekolah senantiasa memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang ada di lingkungannya. Artinya bahwa lembaga lembaga pendidikan dalam pengembangan dan dikelola oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis pengembangan di sini secara praktis ditandai dengan pelibatan partisipasi masyarakat dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan mulai dari tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasannya (*controlling*) Pelibatan unsur masyarakat dalam hal ini antara lain ditunjukkan melalui keikutsertaannya dalam pengambilan keputusan, ambil peran dalam pemberian dukungan pemenuhan kebutuhan sumber daya yaitu dikenal dengan 5 M (*man, materials, machines, methods, dan money*). Selain itu masyarakat kerap kali berperan selaku pendamping dan pelaksana kegiatan, dan sebagai pengawas baik langsung atau tidak langsung dalam penggunaan sumber daya pendidikan.

Responsibilitas manajemen berbasis sekolah merupakan balikan yang tercermin dalam bentuk tindakan dan perilaku kepala sekolah dalam hal otonomi pengembangan pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pengembangan pendidikan. Sekolah menjadi lembaga otonom yang menyelenggaraanya tetap berada pada koridor sistem pendidikan nasional dapat dijumpai pada menonjolkan spirit desentralisasi sampai ke tingkat sekolah, untuk dibedakan dengan tradisi sentralisasi. Memahami manajemen pengembangan melalui dua konsentrasi kegiatan, yakni konsep dan praktik akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan. Konsep manajemen pendidikan dalam pengembangan di SDN 1 Matang Seulimeang melakukan konsep untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pengembangan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Konsep ini berkaitan dengan pengembangan pendidikan di SDN 1 Matang Seulimeang sedangkan praktik merupakan penerapan konsep tersebut di dalam praktik pengembangan lembaga pendidikan di SDN 1 Matang Seulimeang Konsep dan praktik saling berkaitan dan saling mengisi. Ketika sumbu konsep dan sumbu praktik terus menerus saling mengisi dan teruji secara empiris akan pengembangan pendidikan harus sesuai tujuan yaitu meningkatkan kemandirian sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumberdaya sekolah dan mendorong keikutsertaan semua kelompok kepentingan. Selain itu Lembaga pendidikan melakukan pengembangan juga membina dan mengembangkan tujuh komponen manajemen sekolah melalui empat proses manajemen sekolah yang lebih efektif). Mutu pendidikan merupakan tujuan akhir dari pengembangan yang dilakukan di SDN 1 Matang Seulimeang. Pengembangan mutu pendidikan adalah tingkat keberhasilan penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengembangan guru dalam mengajarkan suatu bidang studi merasa berhasil apabila mampu menyelesaikan semua materi program pembelajaran yang telah dirancang memiliki beberapa

komponen yang memperoleh tekanan yang tertinggi dalam manajemen mutu pendidikan yaitu proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup pembuatan keputusan, pengelolaan, lembaga, program, proses pembelajaran, monitoring, dan evaluasi. Semua input diproses untuk pemberdayaan peserta didik, tidak sekedar menguasai pengetahuan, tetapi mampu membangkitkan peserta didik belajar bagaimana belajar (*learning to learn*). Sebagai modal dalam meningkatkan mutu proses, perlu ditingkatkan etos kerja, iklim sekolah, budaya sekolah, moral kerja, dan kesadaran para personil sekolah yang menopang peningkatan mutu. Analisis efisiensi pendidikan menggambarkan hubungan antara input dan output, atau antara masukan dan keluaran. Suatu sistem yang efisien ditunjukkan oleh keluaran yang lebih untuk sumber masukan (*resources input*). Efisiensi pengembangan pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi mutu pendidikan yang tinggi. Efisiensi dalam proses pendidikan akan dicapai apabila produk pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dengan biaya input yang minimal, atau produk pendidikan yang diperoleh secara maksimal didapat dengan biaya (input) yang telah ditetapkan. Langkah-langkah analisis atau pengukuran efisiensi pendidikan terdiri dari: (1) membuat rasio rencana yang dilakukan antara input perencanaan berbasis sekolah dengan output perencanaan berbasis sekolah; (2) membuat rasio realisasi program pendidikan yang dilakukan antara input realisasi dengan output realisasi program pendidikan; (3) menghitung persentase pencapaian kinerja efisiensi melalui membagi rasio rencana dengan rasio realisasi dan dikalikan 100; (4) memberikan makna kualitatif; dan (5) membuat skor efisiensi pendidikan. Untuk menentukan skor efisiensi pendidikan digunakan skala pencapaian kinerja efisiensi pendidikan. Skala tersebut berupa kedudukan dan peringkat (persentase) dari hasil analisis yang kemudian diberi makna skor. Analisis ketiga untuk pemetaan pengembangan yaitu analisis efektifitas pendidikan. Analisis efektivitas pendidikan merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Namun, efektivitas tidak memperhatikan biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan pengembangan pendidikan tersebut. Berapa pun biaya yang telah dikeluarkan suatu lembaga pendidikan jika mencapai tujuannya, maka diaktakan efektif. Terdapat hampir 50 persen sekolah disemua jenjang belum memenuhi standar pendidikan minimal. Artinya, masih banyak sekolah yang harus diperbaiki mutu layanan pendidikannya. Padahal beban tersebut harus ditambah dengan sekolah yang masih berada di standar minimal, yang tentu saja belum optimal mutu layanan pendidikannya.

Pengawasan dalam pengembangan dimaksud dilakukan melalui control agar proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran benar-benar mengacu dan sesuai dengan kriteria yang terdapat pada standar pengembangan yang sudah di sepakati dan pendekatannya sesuai dengan ketentuan yaitu dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan ekstrakurikuler yang dilakukan secara berkala di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini bahkan sangat sering pengembangan justru berperan selaku pemrakarsa atau menjadi panitia pelaksana kegiatannya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berarti Hal ini merujuk kepada konsep manajemen pendidikan dalam pengembangan Lembaga pendidikan dasar akan berfungsi saat memiliki manajemen yang mendukung yang berdasarkan dari sumber daya manusia serta biaya dan sarana prasarana yang memadai pengembangan tentang struktur kepala sekolah, manajemen sekolah, serta proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Manajemen pendidikan dasar yang diatur sekolah tentang pengelolaan keuangan sekolah, kepala sekolah mengelola keuangan sekolah dengan dana boss, pengelolaannya melalui LPJ, pembiayaan dan lain-lain, dan semuanya menggunakan dana boss.

Manajemen pendidikan dasar dalam pengembangan di SD N 1 Matang Seulimeng di antaranya yaitu: Organisasi yang dikembangkan untuk memajemen sekolah dengan baik

berupa koperasi, dikelola dalam bidang O2SN, semua memang sudah diatur dan setiap tahun memang dilaksanakan.

1. Usaha yang dilakukan sekolah untuk perkembangan setiap tahunnya, sekolah memilih memajukan dengan bidang seni, pendidikan dan lain-lain terutama dibidang keagamaan yang diusahakan dapat menjadi hafidz, dan rutinitas yang dilakukan sekolah adalah setiap hari Jum"at membaca Yasin bersama.
2. Sekolah memiliki perkembangan yang jelas dan perkembangan ini melalui guru, yaitu dengan kerjasama yang baik antar guru. Yang pertama dikembangkan sekolah ini melalui guru dengan cara penataran dan lain-lain
3. atau pun dari segi sosialisasi untuk melimpahkan kepada anak didik.
4. Konsep manajemen yang digunakan sekolah ini sudah teratur, misalnya yang pertama berdasarkan kehadiran tepat waktu, pulang tepat waktu, dan segala sesuatu yang dilakukan harus tepat waktu dan tidak ada kerugian. pengelolaan pengembangan manajemen peserta didik yang pertama guru, seperti spp dan lain-lain sudah ada manajemennya.
5. Kepala sekolah mengatakan bahwa tidak ada hambatan dalam memajemen sekolah semua berjalan dengan lancar dengan catatan segala sesuatu dilakukan dengan tepat waktu dan dengan catatan karena Allah Swt.

Kegiatan sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik, dengan cara mengadakan sekolah sehat, sistem kepala sekolah yaitu LBM mutu pendidikan tahun lalu yang mendapatkan juara, serta kejuaraan yang diraih peserta didik dalam bidang olahraga.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa Manajemen pendidikan dasar yang efektif dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang berperan penting dalam proses pendidikan. Selain itu manajemen pendidikan merupakan proses kerja yang menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien. Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di sekolah SD N 1 Matang Seulimeng kepala sekolah dan guru berusaha memajemen sekolah dengan sangat baik dengan menggunakan semua fasilitas yang ada. Kepala sekolah mengembangkan sekolah dengan berbagai cara salah satunya dari bidang seni dan tahfidz agar meningkatkan kualitas sekolah. Dengan manajemen yang baik maka diharapkan sekolah dasar menjadi lembaga pendidikan yang baik dari segala aspek. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berpengaruh terhadap manajemen pendidikan dasar dan pengembangannya, selain itu kepala sekolah juga memberi tanggung jawab dalam memberikan nasihat, saran, dan keputusan yang ditaati oleh semua warga disekolah. Manajemen pendidikan dasar dan pengembangannya harus dilakukan secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu peran kepala sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang baik dan unggul, serta para guru yang konsisten yang memberikan contoh langsung kepada para peserta didik yang mana guru harus bersikap sebaik mungkin dihadapan peserta didik dan sebaiknya tidak memberikan tugas yang terlalu berat kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choir, Abu. 2016. "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1(1).
- Ibrahim, Tatang, and A Rusdiana. 2021. Penerbit Yrama Widya *Manajemen Mutu Terpadu TQM*.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. 2020. "Phases and Developmental Tasks of Elementary School Children." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1): 51.
- Nasution, Asrul, Muhammad Akhir, and Ammar Tarmizi. 2022. "Manajemen Pendidikan Menengah Dan Pengembangannya Pada SMK Swasta Apipsu Medan." 6: 11877–84.

- Siregar, Rini Wahyuni et al. *No Title*.
- Triwiyanto, Teguh. 2013. "Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24(2): 125–34. <http://repository.unp.ac.id/433/>.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2021. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 652–63
- Meleong . 2013, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta Alfabeta
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Hadari, Nawawi. 1997. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, Cet. XIV.
- Postman, N. & Weingartner, C. 1973. *The School Book: For People Who Want to Know What All The Hollering is about*. New York: Delacorte Press.
- Hashim, Rosnani. 2012. *Educational Management from Islamic Perspective, dalam Proceeding International Annual Conference on Islamic Educational Management*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..